

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bengkel merupakan usaha dalam bidang jasa yang menyediakan jasa perbaikan kendaraan, perawatan kendaraan. Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan nomor 551/MPP/KEP/10/1999 tentang bengkel umum kendaraan bermotor yang menyatakan bahwa keberadaan bengkel umum kendaraan bermotor sebagai industri perlu dibina dan dikembangkan dalam memelihara kualitas perawatan dan perbaikan kendaraan bermotor yang meliputi sistem mutu, mekanik, fasilitas dan peralatan, serta manajemen informasi yang dimiliki bengkel.

Dabo motor merupakan salah satu bengkel motor yang terletak di Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat. Dabo Motor merupakan usaha jasa untuk perbaikan, perawatan dan jual beli *spare part* sepeda motor dengan merek jenis kendaraan Honda, Yamaha dan Suzuki. Dabo Motor memiliki 2 pekerja tetap, yaitu 1 pekerja sebagai administrasi dan 1 sebagai mekanik motor serta memiliki 2 pekerja magang yang berguna membantu pekerjaan mekanik utama. Dabo Motor beroperasi pada hari Senin hingga Kamis dan Sabtu sampai Minggu dengan jam operasional jam 09.00 sampai 17.00 WIB. Jasa yang ditawarkan pada Dabo Motor seperti servis rutin, penggantian part sepeda motor, Inspeksi motor, dan perbaikan mesin motor. Dabo Motor juga menjual beberapa jenis *spare part* seperti shock motor, kampas rem, spion motor dan lainnya.

Selama aktivitas usaha di Dabo Motor, terdapat permasalahan yang terjadi. Permasalahan terjadi pada saat melakukan aktivitas di gudang penyimpanan barang. Permasalahan kesulitan pencarian barang di gudang menyebabkan permasalahan lain di Dabo Motor.

1.2. Penelusuran Masalah

Untuk melakukan penelusuran masalah, dilakukan observasi langsung dan wawancara terhadap para *stakeholders*. Wawancara dilakukan kepada pemilik Dabo Motor, divisi administrasi, mekanik, dan konsumen. Pada Tabel 1.1 berisi mengenai permasalahan yang dialami para *stakeholders*.

Tabel 1.1 Keluhan Stakeholders

Stakeholder	Keluhan	Harapan
Divisi Administrasi	Kesulitan dalam rekapitulasi keuangan perbulan	Membuatkan sistem pencatatan harian untuk mempermudah rekap keuangan di akhir bulan
	Kesulitan dalam memastikan jumlah stok barang	Memudahkan dalam mengidentifikasi barang beserta jumlahnya
	Kesulitan mengidentifikasi barang dalam mencari barang	Setiap barang memiliki tempat yang mudah untuk diidentifikasi
Divisi Mekanik	Tidak ada tempat untuk beristirahat setelah memperbaiki motor	Disediakan tempat untuk beristirahat
	Alat untuk perbaikan motor yang sulit ditemukan	Terdapat tempat penempatan alat-alat perbaikan motor
	Kesulitan mencari barang di gudang	Peletakan barang tersusun dengan baik dan rapi agar mempercepat mencari barang.
Pemilik Dabo Motor	Pengadaan barang yang masih menggunakan perkiraan pekerja	Pengadaan barang yang lebih akurat dan stok dapat dilihat langsung
	Laporan keuangan yang terkadang terlambat dan salah dari Administrasi	Sistem laporan keuangan yang memudahkan pencatatan keuangan
Konsumen	Fasilitas ruang tunggu yang panas	Diberikan fasilitas penyimpanan yang baik seperti kipas dan kursi tambahan
	Pelayanan perbaikan motor yang lama	Seharusnya setiap <i>spare part</i> ada dan tersedia jadi membuat cepat proses perbaikan

Pada pekerja administrasi memberikan beberapa keluhan dan permasalahan, di antaranya adalah kesulitan dalam rekapitulasi keuangan setiap akhir bulan, kesulitan tersebut muncul karena pekerja harus menghitung secara manual berdasarkan catatan manual di buku penjualan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan perhitungan keuangan yang akan dilaporkan kepada pemilik. Permasalahan yang lain dialami pekerja ketika melakukan aktivitas di gudang yaitu kesulitan dalam mencari barang dan kesulitan dalam memastikan jumlah stok barang. Permasalahan ini karena keluhan dari para pekerja karena pekerja membutuhkan waktu yang lama dalam melakukan pencarian barang. Hal tersebut sesuai dengan kondisi gudang yang berantakan dan tidak memiliki tempat yang pasti. Gudang yang berantakan ini didapatkan berdasarkan hasil observasi langsung yang dapat dilihat dari Gambar 1.1 dan Gambar 1.2



Gambar 1.1. Penyimpanan Barang Berantakan



Gambar 1.2 Penyimpanan Barang Bertumpukan

Pekerja mekanik Dabo Motor mengalami permasalahan yang serupa dengan administrasi, yaitu ketika pencarian barang membutuhkan waktu yang lama. Barang yang disimpan dalam media simpan yang berbeda-beda sehingga pekerja harus membongkar satu per satu kardus untuk mencari barang yang dibutuhkan, terutama barang yang memiliki ukuran yang kecil. Hal tersebut membuat pekerja mengeluhkan pencarian barang yang lama. Pekerja Mekanik juga mengeluhkan tidak adanya tempat peletakan perkakas perbaikan motor hal ini menyebabkan alat perkakas berserakan di area Dabo Motor. pekerja seringkali kesulitan dalam melakukan pencarian alat perkakas Barang yang tercampur dalam media simpan dapat dilihat pada Gambar 1.3



Gambar 1.3 Barang Perkakas Berserakan

Penelusuran permasalahan juga dilakukan terhadap *Stakeholder* diluar Dabo Motor yaitu Konsumen yang bernama mas reza, berdasarkan hasil penelusuran mas reza merupakan pelanggan yang sering membetulkan kendaraan di bengkel Dabo Motor. Permasalahan dari konsumen adalah ruang tunggu yang panas dan tidak nyaman, yang terkadang membuat konsumen merasa tidak nyaman ketika menunggu perbaikan motor. permasalahan lainnya adalah pelayanan perbaikan yang lama. Pelayanan yang lama berdasarkan hasil diskusi dengan *stakeholder* konsumen menyatakan bahwa penambahan waktunya bisa sampai 30 menit. Hal tersebut juga dikonfirmasi oleh pekerja mekanik dibutuhkan waktu pembelian sekitar 30 menit untuk membeli *spare part* yang tidak ada. Hal ini tersebut menyebabkan penyelesaian perbaikan motor menjadi lama. fasilitas tunggu Dabo Motor yang panas dan kotor dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Fasilitas Tunggu

Permasalahan utama yang dihadapi pemilik Dabo Motor adalah pengadaan barang oleh divisi administrasi yang didasarkan pada perkiraan pekerja. Hal ini dapat menyebabkan kelebihan stok barang yang ada di gudang Dabo Motor sehingga menyebabkan barang semakin bertumpuk dan berantakan di Dabo Motor.

Permasalahan yang sudah teridentifikasi dari hasil wawancara dan hasil observasi secara langsung, diperlukan penentuan fokus terhadap satu permasalahan. Berdasarkan hasil diskusi dan pendapat *stakeholder*, diangkat permasalahan kesulitan dalam pencarian barang di gudang. Permasalahan tersebut diangkat karena pada *stakeholder* mekanik dan administrasi juga mengalami permasalahan yang sama. Permasalahan pada pemilik Dabo Motor tidak menjadi fokus karena jika permasalahan tersebut diangkat tidak akan menyelesaikan permasalahan lainnya, seperti pada permasalahan laporan keuangan yang menjadi fokus permasalahan dan diselesaikan maka tidak akan menyelesaikan permasalahan kesulitan dalam mencari barang. Hal tersebut sama halnya jika permasalahan alat perbaikan yang berantakan menjadi fokus permasalahan, maka hanya akan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pekerja mekanik saja.

Jika permasalahan kesulitan dalam pencarian barang yang menjadi fokus permasalahan maka akan menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh *stakeholder* lain. Berdasarkan pernyataan *stakeholder* pemilik, jika permasalahan ini diselesaikan maka akan memberikan keuntungan terhadap *stakeholder* lain. Hal tersebut membuat permasalahan kesulitan pencarian barang menjadi fokus permasalahan.

Permasalahan diangkat karena merupakan permasalahan yang muncul dari setiap stakeholder dan menyebabkan pertentangan kebutuhan *stakeholder* seperti pada permasalahan owner yang menginginkan pengadaan stok dilakukan dengan benar tetapi divisi administrasi tidak bisa melakukan stok opname karena sulitnya mencari barang di gudang.

Data waktu pencarian barang didapatkan berdasarkan simulasi langsung dengan para pekerja. Pengambilan data dilakukan melalui simulasi langsung bersama pekerja administrasi dan mekanik dengan list barang yang sudah didapatkan pada penelusuran masalah.

Simulasi dilakukan dimulai dari area administrasi lalu diberikan instruksi untuk mengambil barang yang di sebutkan di gudang, setelah itu pekerja mulai melakukan pencarian barang di gudang, ketika barang sudah ditemukan pekerja wajib membawa kembali ke area administrasi untuk memberikan barang. Selama tahapan pencarian dan pengambilan barang waktu dihitung menggunakan *Stopwatch*. Hasil waktu pencarian dapat dilihat pada Tabel 1.2 mengenai lamanya waktu pencarian barang.

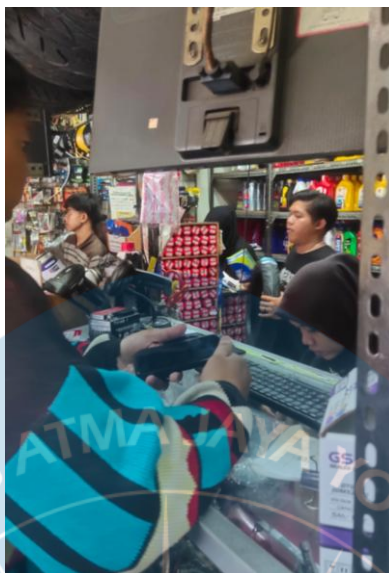
Tabel 1.2 Waktu Pencarian Barang

No	Barang	Waktu Pencarian (Detik)	
		Mekanik	Administrasi
1	Busi NGK	317	362
2	Aspira Filter Mio	207	230
3	Bearing GPT	187	230
4	kampas Rem Aspira	196	290
5	Kappa Brake Pad	215	243
6	Aspira Bohlam Depan	163	184
7	Astra ASPIRA Bandal	184	263
8	GS Sealed MF aki6v	182	202
9	Federal Part Lampubel	190	336
10	ASPIRA Filter Vario 125	162	212
11	RCA Rantai	224	248
12	ASPIRA minrem	213	235
13	Pertami Enduro	162	194
14	Honda AHM MPX2 Matic	142	184
15	Denso 10pcs Busi	197	290
16	Yamaha Gunuine Pelumas	215	246

Tabel 1.2 Lanjutan

No	Barang	Waktu Pencarian (Detik)	
		Mekanik	Administrasi
17	Anzen braked pad	262	284
18	TOP 1	153	197
19	Thalland Kampas Rem	226	279

Berdasarkan data di atas pekerja mekanik memiliki rata-rata pencarian selama 198 detik sedangkan pekerja administrasi rata-rata pencarian barang selama 247 detik. Hal tersebut disebabkan pekerja administrasi yang jarang melakukan pengecekan barang dan jarang melakukan peletakan serta pengambilan barang di gudang. Berdasarkan pernyataan pekerja, lamanya pencarian barang disebabkan oleh gudang yang berantakan, Hal itu karena banyak barang yang disimpan bertumpuk dan disimpan dalam media simpan yang serupa dan tidak memiliki identitas yang jelas. Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan. Dampak dari permasalahan ini rata-rata pencarian barang yang lama adalah lamanya waktu perbaikan motor hal ini karena ketika motor sudah dibuka untuk diperbaiki barang harus tetap dicari jika tidak ada, barang akan langsung dibeli. Hal tersebut yang membuat waktu perbaikan motor menjadi lama. Dengan adanya permasalahan mengenai lamanya pencarian barang, dilakukan diskusi dengan *stakeholder* yang sering melakukan aktivitas di gudang yaitu administrasi dan mekanik mengenai waktu yang diinginkan ketika melakukan aktivitas di gudang. Untuk mendapatkan rata-rata waktu pencarian barang yang baik untuk dijadikan standar, Dilakukan pembandingan rata-rata waktu pencarian barang di bengkel lain yaitu bengkel Timur Jaya



Gambar 1.5 Pengambilan Waktu Pencarian Barang
Pengambilan barang mengikuti langkah pengambilan waktu di Dabo Motor, adapun hasil dari rata rata waktu pencarian barang yang dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Waktu Pencarian Bengkel Timur Jaya

No	Barang	Waktu Pencarian (detik)
1	Ban dalam Aspira	50
2	Bohlam Depan	47
3	Paket Vbelt	60
4	Donso Busi	46
5	Kampas Rem Aspira	67
6	NGK busi	73
7	Rantai motor	46
8	Yamaha Lube	61
9	Filter Nmax ASPIRA	70
10	Brake Pad	77
	Rata -rata	59.7

Berdasarkan hasil perbandingan, ditemukan waktu yang baik berdasarkan hasil pencarian barang yaitu sebesar 59 detik Untuk menentukan persentase penurunan waktu pencarian barang bagi pekerja mekanik dan pekerja administrasi dilakukan perhitungan sebagai berikut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelusuran masalah yang sudah dilakukan, terdapat permasalahan pada bengkel Dabo Motor saat ini yaitu rata-rata waktu pencarian barang yang lama.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan tugas akhir ini adalah menurunkan rata-rata waktu pencarian setiap barang sebesar 198 detik untuk pekerja mekanik dan 247 detik untuk pekerja administrasi menjadi 59 detik (sebesar 70.20 % bagi mekanik dan sebesar 76.11% bagi administrasi).

1.5. Batasan Masalah

Dalam Tugas Akhir ini memiliki beberapa batasan masalah, yaitu:

- a. Pengambilan data *Input* dan data *Output* hanya pada bulan Februari 2025
- b. Data barang yang diambil hanya barang yang berada di gudang. Barang yang berada di etalase tidak diambil karena ukuran barang relatif kecil dan sudah memiliki tempat peletakan.